

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP HUBUNGAN DIREKTUR WANITA DENGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Teddy Jurnal

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

teddy@uib.ac.id

Melissa

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

1842170.melissa@uib.edu

Abstrak Pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) membuat pemerintah maupun masyarakat mendorong organisasi bisnis untuk mengungkapkan informasi yang ada kaitannya dengan kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan direktur wanita dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan koneksi politik sebagai moderasi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2016 sampai dengan 2020. Data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa keputusan direktur wanita tidak berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun dengan adanya koneksi politik membuat keputusan direktur wanita menjadi lebih kuat dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci *Laporan tanggung jawab sosial perusahaan, direktur wanita, koneksi politik, perusahaan manufaktur*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh terhadap perusahaan itu sendiri juga bagi masyarakat serta lingkungan. Salah satu pengaruh apabila perusahaan menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan dapat lebih unggul dari perusahaan yang tidak menerapkan kegiatan tersebut (Itan & Junnestine, 2021). Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan ialah komitmen ataupun kesediaan perusahaan dalam partisipasi menambah kesejahteraan suatu komunitas sehingga dalam kegiatan perusahaan tidak memiliki kewajiban yang mutlak untuk melakukannya seperti pemenuhan kewajiban perpajakan maupun undang-undang (Kotler & Lee, 2004). Lebih lanjutnya World Business Council for Sustainable Development (1999) menyatakan pengertian tanggung jawab sosial yang ada pada perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk berpartisipasi dalam keberlanjutan pengembangan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan masyarakat sebagai usaha peningkatan kesejahteraannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan juga perusahaan sehingga menyebabkan kegiatan ini menerima perhatian yang

semakin meningkat dari praktisi dan peneliti (Wang *et al.*, 2021). Bukanlah hal yang baru lagi jika perusahaan semakin gencar dituntut oleh pemerintah untuk mengungkapkan informasi kegiatan seperti tanggung jawab sosial yang dimana informasi yang diungkapkan tersebut semakin menjadi perhatian pemerintah, masyarakat dan investor perusahaan. Romdioni dan Ulita (2019) menyatakan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan dari tidak terkelolanya masalah lingkungan dan sosial.

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelumnya telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 paragraf 9 dikatakan bahwa perusahaan memiliki opsi untuk menambahkan penyajian laporan mengenai lingkungan dan nilai pada laporan tahunannya, khususnya untuk perusahaan yang memiliki hubungan faktor lingkungan hidup dan juga perusahaan yang menilai karyawan sebagai kelompok penggunaan laporan yang dianggap penting. Aturan ini dapat menjadi acuan perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab untuk mengungkap praktik tanggung jawab sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan saat ini bersifat rule base yakni wajib dilaksanakan oleh perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya. Hal tersebut diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan yang dalam kegiatan usahanya bersinggungan langsung dengan sumber daya alam berkewajiban dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 dimana perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya bagi perusahaan industri yang berkaitan dengan sumber daya alam. Kegiatan ini dapat diperhitungkan serta diakui sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan, namun jumlah yang diakui tetap memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Seiring dengan fakta diwajibkannya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, namun nyatanya masih banyak perusahaan yang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya rendah maupun tidak sama sekali diungkapkan. Padahal pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, memerlukan informasi lebih tentang keikutsertaan perusahaan dalam fungsi sosial juga lingkungan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mulai memberikan keseriusan terkait isu pengungkapan secara suka rela pada bidang sosial, lingkungan, dan tata kelola ke dalam situs resmi serta laporan tahunan perusahaan (Jizi, 2015).

II. LANDASAN TEORI

A. Direktur Wanita

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial adalah jumlah direksi wanita dalam perusahaan (Maiza, 2019). Keragaman dewan, khususnya keragaman gender dewan, telah mendapat perhatian yang signifikan dari badan pengatur di banyak negara dan menjadi perhatian global berkelanjutan (Al Fadli *et al.*, 2019). Maiza (2019) mengemukakan bahwa terdapat beberapa studi tentang direktur wanita dan literatur yang kuat namun masih mungkin adanya keragaman dalam komposisi dan sikap mereka terhadap isu-isu tertentu, pemantauan dan proses pengambilan keputusan.

Menurut Bear *et al.* (2010), kepekaan dewan terhadap inisiatif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih tinggi apabila dalam jajaran direksi terdapat lebih banyak wanita dimana dipercaya bahwa direksi wanita memberikan perspektif yang dapat membantu dalam menangani masalah tanggung jawab sosial perusahaan. Nalikka (2009) menyatakan bahwa keragaman gender direktur memainkan peran penting selama proses komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai

informasi mana yang akan diungkapkan dalam laporan oleh direktur perusahaan. Dengan kehadiran dari lebih banyak direktur wanita juga dapat meningkatkan komunikasi yang lebih partisipatif di antara anggota dewan, yang diasumsikan bahwa perbedaan gender akan membawakan perbedaan gaya kepemimpinan perusahaan. Dalam dewan apabila terdapat direktur wanita tunggal memungkinkan dampak positif pada reputasi perusahaan, namun diluar itu akan terdapat juga tantangan yakni dimana direktur wanita dianggap sebagai individu minoritas sehingga kurang kompeten dan statusnya lebih rendah yang mengakibatkan kekuatannya menjadi terbatas.

Jia dan Zhang (2012) menunjukkan bahwa wanita akan lebih kecil kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan korupsi dan lebih cenderung menggunakan langkah kreatif untuk menemukan nilai dan perbaikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan wanita cenderung memiliki sifat komunal, seperti kebaikan, kasih sayang, pengasuhan, sedangkan pria cenderung memiliki sifat agen, seperti kemandirian, ambisi, dan kepercayaan diri (Karina, 2021). Perusahaan dengan lebih banyak wanita dalam direksi secara signifikan lebih mungkin membuat catatan tanggung jawab sosial perusahaan yang kuat dibandingkan dengan direksi yang semuanya pria dan dengan direksi yang memiliki lebih sedikit dewan wanita (Cook dan Glass, 2018).

Wanita yang terdapat dalam jajaran dewan mungkin bisa membentuk pertimbangan masalah serta alternatif penyelesaian yang lebih rinci lantaran perempuan pada umumnya lebih mempunyai pemikiran yang mendetail terkait pada analisis pengambilan keputusan (Robbins dan Judge, 2008 dalam Astuti, 2017). Direktur wanita di dewan mungkin memiliki keterampilan, pengalaman, dan martabat yang berbeda dibandingkan dengan direktur pria. Harapan peran gender mengandaikan bahwa perempuan baik, ramah dan berorientasi pada masyarakat (Cook & Glass, 2018). Oleh karena itu, direktur wanita dapat mendorong perusahaan untuk menjadi warga korporat yang lebih baik dan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait CSR (Isa & Muhammad, 2015). Keterampilan yang berbeda ini dapat membuat mereka lebih kompeten dan bersedia untuk mengambil tanggung jawab yang berbeda pada saat yang sama serta membuat mereka lebih baik dalam berkomunikasi dan mengelola situasi yang berbeda di dalam dan di luar organisasi (Nalikka, 2009).

Keberadaan direktur wanita di dewan dapat berdampak pengambilan keputusan dewan secara berbeda, jumlah direktur wanita yang rendah juga akan mempengaruhi pengaruh mereka dalam proses pengambilan keputusan (Maiza, 2019). Dengan kehadiran direktur wanita yang kuat maka diharapkan dapat meningkatkan perhatian dewan terhadap masalah CSR dan kemungkinan akan meningkatkan praktik dan pengungkapan CSR (Abu Qa'dan & Suwaidan, 2019). Cook dan Glass (2018), Dewi (2016), Liao *et al.* (2015), Wang *et al.* (2021) menemukan adanya hubungan signifikan positif pada variabel direktur wanita terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₁: Direktur wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Koneksi Politik

Hubungan politik dapat memberikan kekuatan untuk tawar-menawar dan mendapatkan kesempatan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik (Chandra, 2021). Koneksi politik juga menjadi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan peningkatan perhatian manajemen pada tanggung jawab sosial (Wang *et al.*, 2015). Koneksi politik merupakan

hubungan politik yang dimiliki jajaran dewan dalam suatu perusahaan. Wang *et al.* (2021) menyatakan dengan adanya koneksi politik dalam jajaran dewan membuat persentase pengaruh pengambilan keputusan dewan menjadi lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memiliki bantuan yang lebih baik dari pemerintah terkait permasalahan yang dihadapi perusahaan (Huang & Zhao, 2016).

Khan *et al.* (2012), Rahman dan Ismail (2016) menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara variabel koneksi politik dalam informasi tanggung jawab sosial yang ada pada perusahaan. Keterikatan politik pada perusahaan mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang informasi tanggung jawab sosial yang ada pada perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan kemampuan implementasi mereka (Maiza, 2019). Representasi orang yang memiliki hubungan politik dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Jia & Zhang, 2012). Penelitian Maiza (2019) juga mendukung secara tidak langsung bahwa direktur wanita yang memiliki koneksi politik akan berperan lebih baik dalam mengambil keputusan dan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan serta pemegang saham.

Maiza (2019) mengemukakan bahwa adanya hasil moderasi negatif dari politisi dewan yang menyiratkan bahwa jika adanya politisi dalam dewan membuat pengaruh direktur wanita terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lemah. Dalam keadaan tersebut, direktur perempuan mungkin harus mematuhi arahan yang diberikan oleh para politisi sehingga kekuatan direktur wanita mungkin tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian Rahman *et al.* (2019) juga menemukan variabel moderasi koneksi politik memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap hubungan antara direktur wanita dan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan.

H₂: Koneksi politik memperlemah hubungan direktur wanita dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Kriteria perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang harus mempublikasikan laporan tahunan dalam rentang tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk variabel independen adalah keberadaan direktur wanita. Variabel koneksi politik digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, proporsi direktur independen, ukuran dewan.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Diukur dengan jumlah item informasi yang diungkapkan dibagi dengan 91 item informasi berdasarkan GRI G4.
Direktur Wanita	Diukur dengan jumlah direktur bergender wanita dalam jajaran direksi.
Koneksi Politik	Nilai 0 untuk perusahaan yang direktornya tidak memiliki koneksi politik, dan nilai 1 untuk perusahaan yang direktornya memiliki koneksi politik.

Ukuran Perusahaan	Diukur dengan <i>logaritma natural</i> total aset (Ln).
Profitabilitas Perusahaan	Diukur dengan membagi pendapatan bersih dan total aset.
<i>Leverage</i>	Diukur dengan membagi total hutang dan total aset.
Proporsi Direktur Independen	Diukur dengan membagi jumlah direktur independent dan jumlah direktur.
Ukuran Dewan	Diukur dengan jumlah anggota dewan pada jajaran direksi.

Data sekunder berupa data laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang sudah diaudit yang digunakan pada penelitian ini didapatkan atas penerbitan dari sumber resmi yakni perusahaan sendiri dan <http://www.idx.co.id>. Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis regresi. Analisis statistik deskriptif, uji penyimpangan data atau *outlier*, kemudian pengujian asumsi klasik dan kemudian diikuti dengan uji F, uji t dan uji *Adjusted R²* merupakan tahapan analisis data yang dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif untuk pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan skor rata-rata sebesar 0,52% yang menandakan bahwa perusahaan dari sampel yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya di laporan tahunan terbilang cukup sedikit. Rata-rata skor pengungkapan tanggung jawab sosial yang kecil ini memiliki kemungkinan beberapa penyebab yakni tidak diterapkan dengan baik peraturan pengungkapan tanggung jawab ini oleh perusahaan, sehingga aktivitas yang dilaporkan ini hanya diberlakukan sebagai bagian dari laporan tahunan oleh perusahaan bukan dalam bentuk laporan berkelanjutan. Skor rata-rata variabel direktur wanita adalah 51% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sudah memiliki direktur wanita dalam perusahaannya. Hasil uji juga menunjukkan bahwa perusahaan yang direktornya memiliki koneksi politik sebanyak 18,7%, yang dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang anggota dewan direksinya memiliki koneksi politik dengan pemerintah.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	688	0,0000	0,2527	0,0052	0,0307
Direktur Wanita	688	0	6	0,5100	0,8310

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif Variabel Koneksi Politik

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Koneksi Politik	0 = Perusahaan yang direktornya tidak memiliki koneksi politik	559	81.3
	1 = Perusahaan yang direktornya memiliki koneksi politik	129	18.7
Total		688	100.0

Hasil uji normalitas menggunakan metode yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Uji multikolinearitas dengan melalui nilai Variance Inflation Factors

(VIF) menunjukkan tidak adanya multikolinieritas diantara variabel independen. Pengujian autokorelasi dengan Uji Durbin Watson menunjukkan nilai 0,660 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji F menunjukkan angka 0.00 yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Signifikansi	Kesimpulan
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	0,000	Signifikan

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
Direktur Wanita	-0,002	0,100	Tidak Signifikan
Koneksi Politik	-0,006	0,086	Tidak Signifikan
Direktur Wanita x Koneksi Politik	0,024	0,000	Signifikan Positif

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel direktur wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil uji penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Abu Qa'dan dan Suwaidan (2019), Anggraeni (2020), Liao *et al.* (2015) bahwa direktur wanita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan sikap antara pria yang cenderung menyukai tantangan dan mengambil risiko dengan wanita yang cenderung takut dan menghindari risiko disebabkan oleh pembawaan pola alami. Meskipun terdapat perbedaan sikap antar pria dan wanita, jumlah direktur wanita dalam perusahaan masih sedikit. Banyak perusahaan yang bahkan tidak memiliki direktur wanita sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan termasuk untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memperkuat hubungan antara direktur wanita dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maiza (2019) dan Rahman *et al.* (2019) yang menunjukkan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap hubungan direktur wanita dan informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan dengan adanya koneksi politik akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Jia & Zhang, 2012), yang dalam hal ini dengan adanya koneksi politik pada perusahaan yang memiliki direktur wanita dapat menghasilkan tindakan yang efektif dalam meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil uji *Adjusted R2* menunjukkan nilai 0,232 yang menunjukkan kontribusi variabel independen yakni direktur wanita, koneksi politik, ukuran perusahaan, *leverage*, proporsi direktur independen, profitabilitas dan ukuran dewan sebesar 23,2% terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh koneksi politik pada hubungan pengaruh direktur wanita terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada yang pengaruh signifikan variabel direktur wanita terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian sebelumnya tentang koneksi politik sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan koneksi politik memperlemah hubungan antara direktur wanita dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hal yang

sebaliknya yaitu koneksi politik dapat memperkuat hubungan direktur wanita pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2019). Board gender diversity and CSR reporting: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(3), 29–52. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i3.3>
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0505-2>
- Chandra, B. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 35–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9167/1139>
- Cook, A., & Glass, C. (2018). Women on corporate boards: Do they advance corporate social responsibility? *Human Relations*, 71(7), 897–924. <https://doi.org/10.1177/0018726717729207>
- Development, W. B. C. for S. (1999). *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684.
- Huang, H., & Zhao, Z. (2016). The influence of political connection on corporate social responsibility evidence from Listed private companies in China. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0007-3>
- Isa, M. A., & Muhammad, S. (2015). The Impact of Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Nigerian Food Product Firms. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 1(12), 34–45. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.112.1004>
- Itan, I., & Junnestine, J. (2021). *Role of Ownership Concentration in Csr Disclosure on*. 3, 348–359.
- Jia, M., & Zhang, Z. (2012). Women on Boards Of Directors And Corporate Philanthropic Disaster Response. *China Journal of Accounting Research*, 5(1), 83–99. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.01.001>
- Jizi, M. A. M. D. M. (2015). Women on boards, sustainability reporting and firm performance. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.

- Karina, R. (2021). Corporate governance and earnings management: does gender matter? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(December). <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/18700>
- Kotler, P., & Lee, N. (2004). The case for doing at least some good. In *Corporate Social Responsibility - Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. http://www.rebelalliance.eu/uploads/9/2/9/2/9292963/kotler_corporate_social_responsibility.pdf
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.00>
- Maiza, I. (2019). Does Political Connection Moderate Women Directors' Effect on CSR Disclosure? Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 11, 61–70. <https://doi.org/10.17576/ajag-2019-11-06>
- Nalikka, A. (2009). Impact of Gender Diversity on Voluntary Disclosure in Annual Reports. *Accounting & Taxation*, 1(1), 101–113.
- Rahman, I. M. A., & Ismail, K. N. I. K. (2016). The effects of political connection on corporate social responsibility disclosure – Evidence from listed companies in Malaysia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(2), 16–21.
- Rahman I. M. A., Jamil, N. N., & Ismail, K. N. I. K. (2019). Does Political Connection Moderate Women's Director's Effect on CSR Disclosure? Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 11, 61-70.
- Rauf, F., Voinea, C. L., Hashmi, H. B. A., & Fratostiteanu, C. (2020). Moderating effect of political embeddedness on the relationship between resources base and quality of CSR disclosure in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083323>
- Romdioni, A. N., & Ulita, A. S. (2019). Pengaruh Keanekaragaman Manajemen Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 1(2), 108–116.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Wang, W., Jin, Z., & Jie, J. (2015). The effect of political connections on corporate environmental social responsibility: Large sample evidence from China. *Future Energy, Environment and Materials II*, 1(Iea), 588–594. <https://doi.org/10.2495/feem140761>
- Wang, Y., Ma, J., & Wang, T. (2021). Do all female directors have the same impact on corporate social responsibility? The role of their political connection. *Asia Pacific Journal of Management*, March. <https://doi.org/10.1007/s10490-021-09754-0>